

## MENINGKATKAN LITERASI, NUMERASI, TEKNOLOGI, DAN ADMINISTRASI SEBAGAI IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 3 DI SEKOLAH DASAR

Suprima<sup>1)</sup>, Akmal Rizki Gunawan Hasibuan<sup>2)</sup>, Ana Yunitasari<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>2,3</sup>Universitas Islam 45 Bekasi

<sup>1</sup>[suprima@upnvj.ac.id](mailto:suprima@upnvj.ac.id), <sup>2</sup>[akmalgunawangulen@gmail.com](mailto:akmalgunawangulen@gmail.com), <sup>3</sup>[anayunitasari02@gmail.com](mailto:anayunitasari02@gmail.com)

### Histori artikel

*Received:*  
27 Januari 2023

*Accepted:*  
26 April 2023

*Published:*  
25 Mei 2023

### Abstrak

Kemampuan pemahaman literasi, numerasi, dan penguasaan teknologi maupun administrasi di lembaga pendidikan pada era sekarang penting untuk ditingkatkan, pengaruh teknologi yang tidak terarah dan terhentinya pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19 menjadikan peserta didik minim dalam semangat belajar dan terjerumus dampak negatif teknologi. Kegiatan yang diterapkan mahasiswa Kampus Mengajar ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek 283 siswa di SDN Kayuringin Jaya XV yang dibagi menjadi beberapa program dan kelas. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengamatan. Peningkatan pada aspek literasi dan numerasi yaitu para siswa kembali termotivasi untuk semangat belajar serta mampu meningkatkan minat membaca dan menghitung melalui pemberian media belajar dan metode pembelajaran yang kreatif. Pada adaptasi teknologi, para guru terbantu dalam menambah referensi materi pembelajaran dan penggunaan media berbasis teknologi melalui video pembelajaran serta menerapkan sistem pembelajaran di luar kelas. Dalam aspek administrasi, menyusun dan melengkapi administrasi sehingga pihak sekolah terbantu dalam memenuhi kelengkapan dokumen untuk keperluan reakreditasi sekolah.

**Kata-kata kunci:** Administrasi, Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, Teknologi

\*Penulis Koresponden: Suprima ([suprima@upnvj.ac.id](mailto:suprima@upnvj.ac.id))

**Abstract.** The ability to understand literacy, numeracy, and mastery of technology and administration in educational institutions in the current era is important to improve, the influence of technology that is not directed and the cessation of face-to-face learning during the Covid-19 pandemic makes students minimal in the enthusiasm for learning and falls into the negative effects of technology. The activity implemented by the Teaching Campus students used a qualitative descriptive method with 283 students at SDN Kayuringin Jaya XV as subjects which were divided into several programs and classes. Data collection techniques obtained from the results of observations, interviews, and observations. Improvements in literacy and numeracy aspects, namely students are motivated to learn more and are able to increase their interest in reading and counting through the provision of learning media and creative learning methods. In technology adaptation, teachers are assisted in adding references to learning materials and using technology-based media through learning videos and implementing learning systems outside the classroom. In the administrative aspect, compiling and completing administration so that the school is assisted in fulfilling the completeness of documents for the purposes of school re-accreditation.

**Keywords:** Administration, Teaching Campus, Literacy, Numeration, Technology

## PENDAHULUAN

Peran mahasiswa yang tertulis pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya sebagai penggerak pembawa perubahan dengan membumikan perubahan-perubahan terkait kebijakan pemerintah melalui aksi yang dilakukan secara terstruktur (Martini *et al.*, 2021). Mahasiswa adalah agen pengubah yang harus siap pada garda terdepan dengan menaungi aspirasi rakyat. Melalui program merdeka belajar, mahasiswa dituntut menjadi aktif terhadap lingkungan seperti aktif berpartisipasi dalam membangun dan memajukan desa, berkontribusi memberikan pengetahuan dan pengajaran di kawasan 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) juga dalam lembaga pendidikan, pelaksanaan wirausaha, dan mengadakan penelitian atau riset (Kemendikbud, 2022). Maka dari itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan program yang menaungi mahasiswa untuk berkontribusi dan memberdayakan diri pada salah satu lembaga pendidikan.

Kategori Kampus Merdeka menjadi salah satu terobosan dari Kemendikbud dengan tujuan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mandiri, secara praktisnya agar mahasiswa kedepannya mampu menabung kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yang berguna di dunia kerja (Septiawan, 2022). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai kebijakan baru dari pemerintah yang mewadahi mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi (PT) untuk menambah pengalaman belajar dan kompetensi baru melalui kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa program yang ditawarkan oleh MBKM seperti: kegiatan magang merdeka, pertukaran mahasiswa merdeka, riset, studi independen, wirausaha merdeka, proyek kemanusiaan, kampus mengajar, membangun desa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), dan *Indonesian International Student Mobility Award* (Kuncoro et al., 2022).

Kampus Mengajar menjadi salah satu program yang sudah melahirkan 3 angkatan di tahun 2022. Pada Kampus Mengajar angkatan 3, para mahasiswa dituntut memberikan upaya yang terbaik sebagai pembuktian pembawa perubahan yakni tidak hanya bertutur apa yang dapat diberikan negara, akan tetapi kiprah mahasiswa untuk membantu negara, khususnya menyongsong kemajuan mutu pendidikan dan andil dalam pembangunan nasional (Ramdhani, Abdullah, 2016). Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa karena sebagai tombak yang akan membawa perubahan pada karakter anak bangsa, berkualitas, cerdas, dan mengembangkan potensi terbaiknya. Sesuai dengan tujuan pendidikan yakni memberikan pemberdayaan potensi dan kemampuan pada diri seseorang sehingga layak menjadi manusia yang bermartabat dan bermoral sebagai jurus untuk meningkatkan mutu kehidupan (Purba et al., 2020). Namun, nyaris adanya wabah COVID-19 yang melanda dunia hampir dua tahun, ternyata memberikan perubahan pada segala bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Tujuan kehadiran kampus mengajar diyakini agar mahasiswa mampu membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta relevansi pada perkembangan zaman melalui kolaborasi antara pendidikan dasar dan menengah bersama pendidikan tinggi.

Seiring perkembangan zaman khususnya pada aspek pendidikan, teknologi berkembang begitu pesat. Dalam pembelajaran, teknologi merupakan disiplin ilmu yang tidak hanya terbatas pada media dalam bentuk peralatan fisik semata, yakni kajian dan praktik etis dalam mendesain, mengembangkan, menggunakan, mengelola, mengevaluasi proses dan sumber teknologi untuk menyediakan fasilitas belajar serta memperbaiki tenaga pendidikan, peserta didik, dan organisasi kependidikan (Suryadi, 2020). Peran yang menjalankan bahkan mencetuskan inovasi pada teknologi adalah salah satu tindakan bagi para mahasiswa, yakni memimpin suatu organisasi dan mengubah pendidikan menjadi lebih baik melalui kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, menyelami dan menggerakkan kebijakan-kebijakan pendidikan serta bekerja sama dengan pihak lain.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar angkatan 3 ini merupakan sekolah yang memiliki kategori 3T (Terluar, Terpencil, dan Terdalam). SDN Kayuringin Jaya XV berada di lingkungan perkotaan, cukup strategis, dan masih terjangkau oleh akses jaringan internet. Sekolah ini terletak di kelurahan Kayuringin Jaya, kecamatan Bekasi Selatan, Jawa Barat. SDN Kayuringin Jaya XV, merupakan sekolah gabungan dari SDN Kayuringin Jaya XX yang dulunya bertempat di lantai atas, satu gedung dengan dengan lantai bawah yang ditempati SDN Kayuringin Jaya XV. Pada tahun 2019, kedua sekolah tersebut bergabung menjadi satu.

Dampak perubahan sistem pendidikan berpengaruh pada perkembangan belajar siswa saat kebijakan belajar tatap muka dilaksanakan kembali di sekolah. Hasil bentukan

dari anak belum menguasai materi pada masa pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi pemicu peserta didik dituntut untuk menelan materi yang belum tuntas. Produksi ketersediaan pendukung pada pelaksanaan pendidikan perlu ditingkatkan sebagai perantara agar para siswa di sekolah terjamin akan keberhasilan pencapaian pembelajaran (Rizki et al., 2022) Sehingga makna proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan skill dan pengetahuan bagi anak dalam melatih keterampilan sosial, berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan intelegensi menjadi terhambat bahkan menurun (Sari et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan pada beberapa siswa Sekolah Dasar (SD) yang sudah duduk di bangku kelas IV dan V sejumlah 25 siswa belum mampu dengan cermat untuk membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Adanya sistem pembelajaran daring saat pandemi merebak memberikan dampak pada kurangnya bimbingan serta pendampingan belajar dari orang tua masing-masing sehingga menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya memahami Calistung (Mardika, 2019). Hal demikian memperlihatkan kejadian serupa yang dialami pada salah satu Sekolah Dasar di Kawasan kota Bekasi, yaitu di SDN Kayuringin Jaya XV. Beberapa siswa kelas IV sejumlah 15 anak dan 5 siswa dari kelas V masih tertinggal belum mampu secara mahir belajar Calistung yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh usia anak-anak. Perubahan yang dialami secara drastis menjadikan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan harus turut menciptakan inovasi untuk menangkal ketertinggalan pada kemajuan Pendidikan seperti dengan mengubah cara mengajar yang kreatif, menyenangkan, dan meningkatkan siswa untuk mahir Calistung (Supardi et al., 2022).

Pada aspek teknologi, permasalahan yang dialami di SDN Kayuringin Jaya adalah minimnya kemampuan guru untuk mengoperasikan teknologi sebagai penunjang saat pembelajaran dalam kelas maupun selama daring, sehingga menjadi salah satu aspek penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, khususnya untuk kelas V dan VI sejumlah 48 siswa yang diberikan tuntutan dari pemerintah untuk menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Terlebih dalam era saat ini, teknologi semakin canggih akan tetapi manusia yang mengoperasikannya belum seutuhnya memahami, maka dari itu perlu untuk mempelajari hal baru dan inovasi pendukung di lingkungan pendidikan, khususnya kemampuan paham IPTEK bagi para guru (Hendayani, 2019).

Pada aspek administrasi, hal yang perlu diperhatikan dan masih menjadi permasalahan di lingkungan SDN Kayuringin Jaya XV yakni berbagai dokumen pendukung administrasi yang belum tersrtuktur dengan baik, posisi tempat dokumen terlihat berserakan belum disesuaikan dengan identifikasi yang sesuai, minimnya administrasi sebagai bukti akan melaksanakan kegiatan maupun setelah berkegiatan, dan kurangnya motivasi bagi

para pihak Tata Usaha atau proktor dalam mengupdate informasi dalam *website* maupun manual.

Permasalahan demikian, menjadi salah satu perhatian bagi mahasiswa Kampus Mengajar pada sekolah sasaran. Sesuai dengan tujuan diadakan program Kampus Mengajar, yakni membantu mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 serta meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dan daya kreatifitas mahasiswa dari meningkatkan *soft skill*, mempertajam jiwa kepemimpinan serta karakter yang dimilikinya (Baharuddin, 2021). Mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 ini mengusung tema untuk menjawab solusi dari permasalahan yang dialami pada tingkat sekolah dasar. Kehadiran mahasiswa untuk membantu membangkitkan kembali pendidikan dengan mengejar segala ketertinggalan dalam pendidikan selama pandemi. Solusi dari mahasiswa tersebut seperti mengkolaborasi antara media teknologi dengan pembelajaran tatap muka, metode belajar yang kreatif dan menarik, mengembangkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dari sistem yang sudah diterapkan di sekolah (Lestari et al., 2022).

Mahasiswa kampus mengajar saling menyatukan berbagai macam ide dan konsep serta melangkah bersama untuk mengimplementasikan rencana sebagai perbaikan dari hambatan yang dihadapi sekolah. Fokus utama akan keberadaan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 diharapkan menjadi rekan kerja bagi para guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran, serta meningkatkan berbagai aspek seperti meningkatkan kemahiran dalam literasi dan numerasi, menyokong adaptasi teknologi, dan turut mengulurkan tangan pada administrasi manajerial sekolah. Permasalahan di sekolah mengenai siswa yang belum pandai Calistung untuk mahir dalam literasi dan numerasi, penggunaan media pembelajaran yang masih monoton, dan administrasi yang belum memadai perlu diperhatikan dengan serius. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam upaya peningkatan literasi, numerasi, administrasi, dan teknologi di sekolah dasar melalui implementasi inovasi program kampus mengajar 3.

## **METODE PELAKSANAAN**

Peningkatan kemampuan literasi, numerasi, teknologi, dan administrasi ini dilaksanakan di SDN Kayuringin Jaya XV, Kota Bekasi. Kegiatan peningkatan kemampuan tersebut mengarah pada program Kampus Mengajar MBKM Kemendikbudristek yang dijalankan oleh mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, yang diselenggarakan selama satu semester pembelajaran di sekolah. Peserta mahasiswa kampus mengajar berjumlah 6 mahasiswa dari berbagai universitas, dan dibimbing oleh satu dosen pembimbing lapangan.

Para mahasiswa dipersiapkan untuk membimbing peningkatan seluruh siswa di sekolah dasar. Kegiatan ini dijalankan melalui pendampingan pembelajaran di sekolah dengan beragam metode pembelajaran yang telah direncanakan para mahasiswa. Metode demonstrasi diterapkan sebagai penyampaian konsep literasi dan numerasi kepada siswa sehingga mampu memahami materinya. Metode bermain sambil belajar merupakan konsep pembelajaran dengan memilih luar kelas sebagai tempat belajarnya, sehingga siswa mampu mengeksplor materi yang diberikan dan dikaitkan dengan kondisi yang sebenarnya.

Mengenai peningkatan aspek teknologi dan administrasi, yakni mahasiswa berperan sebagai pendamping para guru untuk menciptakan inovasi pembelajaran melalui media teknologi, sehingga mampu mengembangkan kreativitas pembelajaran. Sedangkan pada aspek administrasi, pengabdian ini ditujukan untuk berkontribusi mempersiapkan masa reakreditasi sekolah melalui proses meninjau, menganalisis, maupun mengumpulkan data-data penunjang akreditasi. Penyusunan penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai tahap persiapan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Senada dengan pandangan (Hadiyati, Fathurahman, 2017) yaitu metode penelitian dapat dimulai dari tahapan persiapan, pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Pada sub tahap dari ketiga tahapan yang dilaksanakan mahasiswa antara lain:

1) Tahap Perencanaan dan Persiapan.

Adapun perencanaan atau rancangan program kegiatan ini membuat terobosan baru untuk membantu pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran calistung, teknologi, dan administrasi. Pada pembelajaran calistung, mahasiswa senantiasa mendampingi sejumlah 15 siswa dalam belajar calistung di luar jam sekolah dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif sehingga diharapkan para siswa termotivasi untuk belajar calistung. Untuk menunjang teknologi, rencana program yang dilaksanakan mahasiswa yaitu membuat sebuah inovasi berupa pojok literasi di setiap kelas untuk meningkatkan motivasi membaca siswa dan kemampuannya dalam menerima informasi, serta pendampingan pemberian kelas AKM bagi siswa kelas V dan VI. Pada aspek administrasi program yang diberikan mahasiswa yakni membantu untuk meningkatkan dan memenuhi administrasi di sekolah, mulai dari menyiapkan wadah untuk dokumen-dokumen, mengarahkan para guru mencari RPP, dan lain-lain sehingga nantinya saat penilaian akreditasi sekolah, diharapkan sekolah mendapatkan akreditasi yang unggul sehingga mendukung kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut untuk kedepannya. Tahap pertama pada tahap persiapan adalah pembekalan dan pengarahan dari panitia kampus mengajar kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dengan memaparkan alur pelaksanaan secara sistematis pada kegiatan yang akan dijalankan. Kegiatan kedua yaitu penerjunan ke sekolah yang

menjadi sasaran tempat penelitian mahasiswa. Kegiatan ketiga melakukan observasi yakni pengamatan langsung pada lingkungan sekolah dan wawancara dengan para guru dan Kepala Sekolah SDN Kayuringin Jaya XV.

- 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini merupakan pengimplementasian dari beberapa program yang sudah direncanakan oleh mahasiswa sebagai wadah untuk mengambil data penelitian dari program yang meliputi keterlibatan pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan membantu guru saat mengajar juga memberikan materi literasi dan numerasi (Setiyawan et al., 2022). Dalam aspek teknologi, mahasiswa melakukan penelitian berdasarkan partisipasi dalam membuat video pembelajaran dan mendampingi para guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis materi dari digital yang dipaparkan melalui proyektor. Dalam aspek administrasi, mahasiswa membantu pihak sekolah dalam pembaruan akreditasi sekolah.
- 3) Tahap Evaluasi. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk melaporkan hasil penelitian yakni dengan mendeskripsikan hasil data dan dilanjutkan melakukan verifikasi data melalui catatan pada peningkatan aspek literasi, numerasi, teknologi, dan administrasi. Misalnya mahasiswa mendokumentasikan setiap kegiatan di sekolah melalui foto dan video; Mahasiswa dengan konsisten membuat laporan awal, laporan harian, laporan mingguan, dan laporan akhir dari pelaksanaan kegiatan; Mahasiswa mendapatkan revisi data dari DPL pada laporan yang telah di unggah dalam akun MBKM apabila dalam laporan tersebut belum sesuai dengan pedoman penulisan ataupun lainnya; Mahasiswa melakukan penilaian mandiri dan sejawat; Mahasiswa mengadakan ruang konsultasi atau monitoring bersama DPL yang kemudian menyetujui laporannya sebagai pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil pelaksanaan kegiatan meningkatkan literasi, numerasi, teknologi, dan administrasi bagi peserta didik dapat dibagi menjadi empat bagian, antara lain:

1. Meningkatkan kegiatan pembelajaran pada bidang literasi (membaca) dan numerasi (menghitung)

Mengamati kondisi sejumlah 20 siswa kelas IV yang belum mampu untuk Calistung, akan tetapi dituntut untuk tetap mengikuti pembelajaran keseluruhan, maka mahasiswa melakukan pendampingan belajar untuk mereka dalam mendalami semua pembelajaran, secara perlahan dan konsisten siswa tersebut tampil percaya diri dan motivasi belajarnya meningkat, dikarenakan kegiatan ini dijalankan di luar jam pelajaran sekolah. Sejumlah 17 siswa mulai menunjukkan hasil yang baik dan keberhasilan dalam menerima calistung dan

berdampak saat mengerjakan tugas sudah terbiasa membaca sendiri tanpa di damping oleh mahasiswa maupun guru kelasnya.

Kegiatan mengajar terfokus pada mata pelajaran Tematik (PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP, dan Matematika) dan juga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu media yang diterapkan untuk membantu meningkatkan keaktifan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) adalah media Kincir Pintar (Kintar). Melalui pendampingan berlatih membaca dan berhitung yang konsisten dari mahasiswa terhadap peserta didik, ternyata menjadikan beberapa siswa yang belum mahir dalam Calistung dapat meningkat selama kegiatan pembelajaran berlangsung periode semester ganjil. Aktivitas mahasiswa untuk menciptakan media calistung adalah dengan mengolah barang bekas menjadi media Kincir Pintar (Kintar). Dengan memanfaatkan kardus bekas, kertas karton, styrofoam, dan lain-lain. Penerapan media kintar tersebut dengan membuat huruf abjad konsonan pada keliling lingkaran pada kardus yang dilapisi karton, kemudian membuat poros pada tengah lingkaran agar nantinya bisa diputar seperti halnya sebuah kincir dan membuat panah kecil pada samping lingkaran dengan menempelkan huruf vokal A-I-U-E-O.

Prosedur penggunaannya adalah setiap anak memutar kincir tersebut sampai huruf konsonan yang berada pada lingkaran tersebut berhenti pada panah kecil huruf vokal, kemudian mereka membacanya menjadi satu suku kata, apabila menjadi sebuah kata, maka peserta didik melanjutkan lagi untuk memutar Kintar. Selain media Kintar, penggunaan modul Calistung bisa mempengaruhi gairah untuk membaca, karena pada setiap modul tersebut disertai dengan gambar yang relevan dengan kata atau kalimat yang sedang dibaca, sehingga menambah daya tarik pada anak-anak. Hasil penggunaan media kintar dan modul calistung tersebut menjadikan anak lebih senang untuk belajar membaca dan efektif untuk diterapkan di usia anak-anak sebagai perwujudan dari bermain sambil belajar.



**Gambar 1. Siswa belajar calistung menggunakan media Kintar**



Pada sistem pembelajaran di luar kelas yang diterapkan terhadap siswa kelas II sejumlah 50 siswa, ternyata mampu memotivasi dan mendorong belajar siswa, mengasah kreativitas dan aktivitas fisik bagi anak, menciptakan dan mengeksplorasi kondisi belajar siswa, meningkatkan rasa senang dan gembira pada saat belajar. Maka dari itu, penerapan pembelajaran di luar kelas tersebut dinilai juga efektif untuk menstimulus siswa bebas belajar membaca sambil mengenal alam sekitar. Pembelajaran *out door* (belajar di luar kelas) dijadwalkan selama satu minggu sekali, dengan metode mengaitkan pelajaran pada buku Tematik dengan mengamati lingkungan sekitar, juga mengadakan kegiatan membaca di pinggir taman sekolah.



**Gambar 2. Mahasiswa mendampingi siswa menerapkan pembelajaran di luar kelas**

Untuk mendukung keseharian dalam membaca, mahasiswa mencoba membuat pojok baca yang didirikan pada masing-masing kelas, cara untuk mengimplementasikan pojok baca tersebut melalui pembiasaan budaya membaca dan menulis beberapa kata yang menarik dari buku yang sedang dibacanya. Media untuk literasi tersebut berupa buku bacaan seperti dongeng, komik, resep masakan, buku novel anak, buku motivasi, dan lain-lain.

Pada pembelajaran numerasi, kegiatan belajar dikemas dengan memberikan beberapa soal latihan numerasi yang dikerjakan secara berkelompok dan game numerasi berupa teka teki matematika yang dituliskan mahasiswa pada papan tulis. Hasil penggunaan metode tersebut berdampak pada tingkat kemampuan anak dalam memahami numerasi, seperti mampu menerapkan perhitungan pada transaksi sehari-hari yang berkaitan dengan uang saat membeli sesuatu, bisa menghitung perkalian pada saat membeli bola, dan lain sebagainya.

Mahasiswa juga memperhatikan peningkatan literasi islami peserta didik melalui pendampingan bacaan tajwid, bermain *puzzle* huruf hijaiyah, dan program Spirit Ramadhan yang dikhususkan bagi siswa yang memiliki keberanian untuk mengikuti acara lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada saat acara Lomba Spirit Ramadhan, serta acara

lomba lainnya seperti Pidato Dakwah Cilik (Pidacil), menyanyi religi, kaligrafi, dan lomba azan. Mahasiswa juga mencoba menerapkan lomba dengan merangkai puzzle huruf hijaiyah. Kegiatan berlomba dan bermain puzzle mewadahi anak-anak untuk meningkatkan hafalan huruf hijaiyah serta bekerja sama antar teman. Dalam pengajaran materi PAI, kegiatan yang diterapkan selama pesantren kilat yaitu dengan memberikan materi tentang Fiqih, Tajwid, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Aqidah Akhlak.

Untuk saling berkaitan mendukung program literasi, dalam versi literasi buku islami, anak-anak membuat tulisan al qur'an dan menulis nasehat islami pada selembar kertas, dan guru bersama mahasiswa memberikan apresiasi terhadap karya anak-anak dengan memajang hasil karyanya di masing-masing dinding kelasnya. Sebagai aktivitas motorik siswa, maka diterapkan kegiatan *Fun Game* dan *Class Meet* dengan mengadakan lomba antar siswa sekolah melalui berbagai perlombaan dan pertandingan dengan membentuk beberapa tim. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan bentuk kerja sama, sportifitas dan kejujuran bagi siswa. Keberhasilan aspek mengajar dari kegiatan ini terlihat saat anak-anak saling memiliki rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa untuk meraih kemenangan dalam pertandingan lomba.



**Gambar 3. Siswa belajar sambil bermain**



**Gambar 4. Siswa menyetorkan hafalan**

Keunggulan dari penerapan program literasi dan numerasi yaitu terletak pada media pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan barang bekas, serta metode pembelajaran yang menyenangkan, dan menguji pemahaman siswa melalui perlombaan sehingga mengasah dirinya untuk tampil percaya diri dan berani unjuk diri memperlihatkan hasil belajar atau kemampuan yang dimilikinya.

## 2. Strategi meningkatkan aspek teknologi dalam kegiatan pembelajaran

Aktivitas merangkai pojok literasi kelas dan kutipan pagi sebagai adaptasi teknologi yaitu dengan membuat perpustakaan kecil pada masing-masing sudut ruang kelas. Mengingat bahwa meningkatkan motivasi membaca merupakan hal terpenting dan senjata

yang harus dimiliki bagi semua kelas, yakni sejumlah 283 siswa, maka mahasiswa menerapkan program untuk membuat pojok literasi pada masing-masing kelas sebagai wadah untuk meletakkan berbagai buku bacaan sebagai sarana bagi siswa membaca dan memahami dari yang dibacanya.

Anak-anak mengumpulkan berbagai barang bekas yang sekiranya masih layak untuk dihias dan dibentuk menjadi rak buku dan hiasan kelas. Manfaat program pojok literasi adalah memberi stimulus siswa agar gemar membaca, menjadikan siswa lebih dekat dengan buku, siswa dapat membaca buku tanpa harus melangkah ke perpustakaan, serta mengantisipasi agar tidak gaduh saat di kelas dan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Hasil dari pembuatan pojok literasi pada masing-masing kelas membawa dampak positif bagi pihak guru maupun siswa. Untuk mengimplementasikan pojok literasi, anak-anak membiasakan budaya membaca dan menuliskan beberapa kata yang menarik dari buku yang sedang dibacanya. Selanjutnya, para siswa menuliskan pada selembar kertas tentang kutipan yang menarik dari buku yang sedang dibaca lalu menempelkan tulisan tersebut pada papan kutipan pagi. Dampak dari kegiatan pojok literasi menjadikan siswa lebih termotivasi dan konsisten untuk belajar membaca juga melalui kutipan pagi siswa mampu belajar menyampaikan pesan menggunakan bahasa sendiri melalui buku yang dibacanya dan menulis pesan pada selembar kertas



**Gambar 5. Mahasiswa membuat kutipan pagi**



**Gambar 6. Siswa membantu membuat pojok literasi**

Pelaksanaan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk kelas V sejumlah 24 siswa. Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan seluruh siswa dalam mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif pada kegiatan yang positif dalam masyarakat. Mahasiswa menerapkan Tes

AKM yang dihimbau dari pihak panitia Kampus Mengajar. Pelaksanaan AKM menggunakan laptop mahasiswa yang sudah terhubung dengan aplikasi AKM agar seluruh siswa kelas V bisa mengikuti tes AKM. Mahasiswa membantu para siswa untuk mengoperasikan laptop. Kegiatan ini menjadi kesempatan untuk melatih siswa belajar mengetik di *Ms. Word*. Adanya kegiatan tersebut, para siswa menjadi mengenal mengenai *Ms. Word* sehingga apabila di warung internet atau saat membuka laptop, mereka tidak hanya bermain sosial media seperti menonton youtube, bermain *game*, dan sebagainya.

Hasil tes AKM sebagai salah satu kategori untuk meninjau keberhasilan siswa seberapa jauh dalam memahami persoalan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi dengan mengerjakan soal pada aplikasi AKM. AKM diselenggarakan untuk mendapatkan informasi sebagai acuan memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh baik pada hasil belajar siswanya. Memantau hasil AKM yang diunggah pada Pusat Assesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar), siswa SDN Kayuringin Jaya XV meraih skor tes literasi capaian kategori sangat baik, dikarenakan rata-rata seluruh siswa mampu meraih skor di atas nilai 85. Prosedur perolehan nilai tersebut dilihat melalui tes dari portal aplikasi AKM yang difasilitasi oleh Kemendikbud. Data tes tersebut diunggah pada Pusmenjar untuk dikoreksi dan disesuaikan dengan kunci jawaban yang telah disediakan oleh sistem Pusmenjar, sehingga nilai tes AKM tersebut akan muncul secara otomatis.



**Gambar 7. Siswa mengerjakan tes AKM dari program mahasiswa kampus mengajar**

Beberapa keunggulan dari program strategi meningkatkan teknologi dalam pembelajaran yakni para guru mampu berkolaborasi dan belajar bersama mahasiswa untuk bertukar pikiran saat mencari ide atau konsep pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas, berbantuan dengan media teknologi. Melalui penerapan pelatihan AKM, para siswa memiliki bekal untuk siap menyongsong AKM yang akan digelar oleh pemerintah untuk ajaran pembelajaran di masa depan, di mana ini menunjukkan satu perubahan dan perkembangan pembelajaran di sekolah setelah masa pandemi.

### 3. Kontribusi mahasiswa untuk meningkatkan administrasi sekolah

Peningkatan pada aspek administrasi sekolah terlihat pada saat memasuki masa reakreditasi sekolah, seluruh administrasi yang kurang dipenuhi dan dilengkapi serta disusun rapi secara sistematis. Sehingga kegiatan ini berdampak terhadap para guru dan proktor sekolah maupun pihak TU terbantu dalam meringankan beban kerjanya dan memenuhi dokumen akreditasi sekolah yang belum lengkap. Fasilitas yang bertambah seperti laptop dari para mahasiswa untuk dijadikan media dalam menyusun dan memenuhi dokumen serta mencetak dokumen, menjadikan alternatif untuk menghemat waktu selama menyelesaikan pekerjaan. Sehingga kegiatan untuk memenuhi akreditasi dapat dikumpulkan tepat waktu.

Melalui hasil wawancara dengan panitia reakreditasi, sekolah tersebut bertahan dalam akreditasi A atau dengan kata lain bisa dimaknai unggul. Administrasi sekolah yang di nahkodai oleh administrator pendidikan diperlukan guna memantau kegiatan manajemen sekolah pada berbagai faktor yang dapat menanggulangi efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dapat diantisipasi dengan baik. Melalui kerjasama, kekompakan, dan kolaborasi yang sehat serta di dukung dengan lingkungan yang baik, maka setiap pekerjaan akan membuahkan hasil yang maksimal dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.



**Gambar 8. Mahasiswa menyusun dokumen sekolah**

Beberapa kegiatan mahasiswa dalam aspek administrasi antara lain membantu persiapan sekolah sebelum pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dengan menempelkan nomor ujian pada masing-masing meja siswa dan menyiapkan ruang kelas, membantu guru dengan menyumbangkan ide dalam penyusunan RPP dan silabus untuk beberapa kelas, mempersiapkan kebutuhan dan keperluan dokumen sebagai pemenuhan syarat untuk pembaharuan akreditasi sekolah, membantu guru dalam melatih siswa yang terpilih menjadi petugas upacara bendera hari Senin, serta mengoreksi dan merekapitulasi hasil PTS dan PAT siswa.

Keunggulan dari penerapan kegiatan pada aspek administrasi yakni para mahasiswa terlihat mampu untuk menunjukkan diri dan saling bekerja sama untuk memajukan pendidikan melalui kelengkapan data administrasinya, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah tersebut dan menjamin kemajuan sekolah di masa yang akan datang.

## **Pembahasan**

Implikasi pendampingan belajar untuk siswa terbukti saat pembelajaran Penilaian Akhir Tahun (PAT), anak-anak menunjukkan hasil belajar yang baik dan mendapat nilai PAT diatas rata-rata. Hal tersebut dipengaruhi melalui kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan kreatif dan menghidupkan kelas sehingga peserta didik begitu semangat untuk belajar, terlebih selama pandemi tidak mendapatkan pembelajaran tatap muka (Saafan et al., 2022). Pada saat ujian, para siswa begitu antusias, tertib, dan disiplin mengerjakan butir-butir soal ujian sehingga berdampak pada peningkatan hasil ujian akhir (Nilawati, 2022).

Adapun kendala selama membuat pojok baca yakni minimnya kreativitas dari para peserta didik dalam menghias kelas serta apabila tidak diberikan pendampingan lebih lanjut pada nantinya untuk menerapkan konsep pojok literasi, maka program ini hanya dijadikan sebagai hiasan di dalam kelas dengan deretan buku yang disusun pada rak buku. Kegiatan membaca bagian dari literasi yang menjadi salah satu patokan anak untuk sukses pada masa nanti, yang dipupuk sejak dini untuk menunjukkan seberapa baik atau suksesnya seorang anak dalam beberapa waktu kemudian (Saiful, 2021). Minat baca siswa akan meningkat pada saat menerapkan pojok baca, relevan dengan penelitian bahwa pojok baca berperan sebagai fasilitator baca yang menarik perhatian siswa dengan posisi buku yang berdekatan dengan siswa, dan menumbuhkan kebiasaan untuk senantiasa membuka buku, serta menjadikan siswa nyaman berada di dekat buku (Kurniawan et al., 2020).

Pelatihan dan keterampilan numerasi perlu dikuasai dan dipahami siswa karena konsep dan kaidah matematika senantiasa diaplikasikan dalam kehidupan nyata (Ekowati & Suwandayani, 2018). Penerapan media pembelajaran dengan permainan *puzzle* menantang daya kreativitas dan ingatan anak dengan munculnya motivasi untuk senantiasa memecahkan masalah dengan seru sebab bisa diulang-ulang (Ratnayanti, 2021). Motivasi anak untuk belajar mendalami spiritual akan terlihat berdasarkan tingkat pemberian penghargaan pada setiap karya yang diberikan, sehingga peserta didik akan terlibat lebih aktif dalam membaca dan menerapkan ilmu yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan & Fatah, 2021). Beberapa kendala dalam menerapkan permainan ini yaitu sistem kompetitif terhadap siswa beberapa kali menjadikannya saling mendahului antar temannya dan berujung iri dan dengki atas keberhasilan temannya tersebut.



**Gambar 9. Foto bersama mahasiswa kampus mengajar dengan para guru**

Pada aspek teknologi, kendala yang ditemui yakni minimnya fasilitas yang mendukung untuk menerapkan pembelajaran berbasis AKM serta jaringan yang kurang mendukung saat lampu sedang padam dan mengakibatkan *Wifi* sekolah terputus dan menghambat dalam memuat pertanyaan dari AKM tersebut. Pada setiap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa senantiasa mendokumentasikan setiap kegiatan di sekolah, mulai dari foto dan video. Secara konsisten, tugas mahasiswa adalah dengan membuat laporan awal, laporan harian, laporan mingguan, dan laporan akhir kegiatan selama penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dan perbaikan yang perlu diketahui oleh pihak tertentu.

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan revisi kepada mahasiswa dari laporan yang telah diunggah dalam akun MBKM saat laporan tersebut ditemui belum sesuai dengan kaidah penulisan ataupun lainnya. Sebagai evaluasi diri, mahasiswa juga melakukan penilaian mandiri dan sejawat. Kewajiban DPL juga senantiasa mengadakan *sharing session* atau monitoring bersama mahasiswa selama seminggu sekali melalui *virtual Zoom* dan pada laman akun MBKM tiap mahasiswa (Kemendikbud, 2020). Pada akhir pelaksanaan, pihak sekolah dan DPL memberikan penilaian final dari pelaksanaan kegiatan kampus mengajar.

Berdasarkan penilaian yang disampaikan oleh bapak/ibu guru dan kepala sekolah melalui kuisioner tertulis yang mahasiswa berikan kepada mereka, maka rata-rata jawaban dari kuisioner tersebut menyampaikan semenjak adanya kontribusi kehadiran mahasiswa ke sekolah ternyata berdampak pada peningkatan kegiatan literasi, numerasi, dan administrasi di sekolah. Melalui rangkaian program yang diberikan, seperti kreativitas saat mengajar, menciptakan media pembelajaran yang menyenangkan, terlebih pada aspek teknologi, video pembelajaran dan media kintar yang dibuat oleh mahasiswa akan dipakai menjadi media pembelajaran untuk referensi saat mengajarkan, menyampaikan dan menjelaskan materi terhadap para siswa. Kreativitas pada pembelajaran memudahkan para guru untuk membantu guru memaparkan materi melalui video, audio, gambar, dan dokumen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan berbagai program dari mahasiswa Kampus Mengajar, maka program kerja yang dirancang mahasiswa mengacu pada kegiatan pendampingan pembelajaran literasi dan numerasi dengan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan berhitung menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Seperti memberikan pelajaran tambahan di luar jam sekolah dengan mendampingi belajar calistung, membuat media Kintar untuk menerapkan pembelajaran secara kreatif serta metode pembelajaran *out door*, menerapkan permainan *puzzle* sebagai media untuk menyusun ejaan membacanya serta beragam perlombaan untuk membantu melatih jiwa kompetitif, keberanian, dan percaya diri untuk memperlihatkan hasil belajarnya.

Pada aspek teknologi, mahasiswa membantu para guru untuk membuat video pembelajaran dan merekomendasikan referensi materi pendukung pembelajaran melalui internet juga membuat sebuah program pojok literasi sebagai ruang perpustakaan di sudut kelas, dan dalam bantuan administrasi sekolah, mahasiswa turun tangan dalam membantu pembaharuan akreditasi sekolah agar tetap berpredikat sebagai sekolah yang berakreditasi A. Hasil dari meningkatkan literasi, numerasi, teknologi, dan administrasi di sekolah terbukti dengan adanya mahasiswa mendapat apresiasi dari pihak sekolah bahwasanya kehadiran mahasiswa di sekolah dapat merealisasikan rencana sekolah yang belum terlaksana dan berdampak positif bagi para siswa.

Keberhasilan program kerja yang di rancang dapat menstimulus sekolah untuk mengatasi permasalahan. Bagi mahasiswa kampus mengajar angkatan selanjutnya diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif sebagai penggerak perubahan dalam pendidikan sehingga mampu berdedikasi sesuai peran mahasiswa. Bagi SDN Kayuringin Jaya XV diharapkan untuk senantiasa berinovasi mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah serta menjadi perantara sebagai pilar kemajuan bagi generasi penerus bangsa.

Saran dari pelaksanaan program ini bagi peneliti selanjutnya yakni senantiasa menjaga hubungan baik dengan sekolah dan teruslah untuk mencetuskan beragam inovasi pendukung pembelajaran di lingkungan pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya senantiasa berikan perilaku yang terbaik dimanapun pengabdian diberikan dan tetap menjaga nama baik Perguruan Tinggi serta turut mendukung dan berkontribusi pada program Kemendikbudristek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suryadi, S. P. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.



- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. UMMPress.
- Ginalita Ratnayanti, M. P. (2021). *Sikap Preventif Melalui Teknik Puzzle*. Jakad Media Publishing.
- Hadiyati, Fathurahman, B. S. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik di SMPN 3 Kampar Kiri Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 122–128.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Ihsan, & Fatah, A. (2021). Pancasila and islamic education: The deradicalization model of madrasahs based on islamic boarding schools in central java. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 9(1), 245–278. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V9I1.8941>
- Kemendikbud, D. D. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Kemendikbud, D. D. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3*.
- Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T., Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107562>
- Lestari, S., Fatolah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Martini, M. Roberta, et al. (2021). *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*. Media Sains Indonesia.
- Nilawati, W., Yulindari, Ni. K., Utami, K. R., Hakim, A. R., Rosyidah, E., & Qory, H. I. L. A. (2022). Meningkatkan Dorongan Motivasi Ekstrinsik dan Literasi Keuangan Demi Kemajuan Kualitas Sumber Daya Manusia Di SD Negeri 7 Ketapang - Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra bakti*, 3(2), 129–139.
- Prabaningrum, A., & Harsiati, T. (2021). *Pengelolaan, Proses, dan Dampak Sudut Buku bagi Siswa Pendidikan Dasar*. 2014, 1360–1369.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., Febrianty, F., Yanti, Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramdhani, Abdullah, M. A. (2016). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*, Vol 11(January), 1–12.
- Rasmilah, I. (2016). Pembelajaran Outdoor Study Untuk Membentuk Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, 13(1), 85–91. <https://doi.org/10.17509/gea.v13i1.3312>
- Rizki, A., Hsb, G., Salsabila, A., & Desta, R. (2022). *Impelementasi Literasi Numerasi Kampus Merdeka di SDIT Darul Hikam Insani*. 4(2), 555–560.

- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Saafan, M., Mohyaldinn, M., & Elraies, K. (2022). An Improved Capillary Pressure Model for Fractal Porous Media: Application to Low-Permeability Sandstone. *J. Eng. Technol. Sci*, 54(5). <https://doi.org/10.5614/j.eng.technol.sci.2022.54.5.7>
- Sari, R., Fitriyani, A., & Prabandari, R. D. (2020). Optimalisasi Penggunaan MS. Word dan MS. Excel Pada Siswa SMP PGRI Astra Insani Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.184>
- Septiawan. (2022). *Kampus Mengajar Angkatan 2 Mengemban Harapan Dari Notifikasifikasi Email*. Guepedia.
- Setiyawan, Y. A., Putri, M. S., Salsabila, I. L., Oktaviani, D. R., & Khansa, A. A. (2022). Penguatan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri 1 Pomah, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1067–1074. <https://doi.org/10.54082/jamsi.381>
- Supardi, E., Islamy, F. J., Muhidin, S. A., & Sutarni, N. (2022). How to educate students to become competent entrepreneurs. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 142–153. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45912>